

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003:6). Pendidikan dilakukan sejak anak usia dini dalam hal ini melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun. PAUD menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia dini. Sedemikian pentingnya masa ini sehingga usia dini sering di sebut *The Golden Age* (usia emas).

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, butir 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Anak usia 4-6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang berada pada rentangan usia lahir sampai 6 tahun

Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis yang meliputi perkembangan intelektual, bahasa, motorik dan

sosial emosional. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan dengan bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, karena usia dini merupakan fase yang fundamental dalam mempengaruhi perkembangan anak. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang aktif, rasa ingin tahu yang tinggi, banyak bertanya, dan senang bereksplorasi dengan lingkungannya, yang tercermin dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak (Sujiono, 2004:24)..

Pendidikan anak usia dini bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis maupun fisik meliputi moral, nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian, dan seni. Kemampuan kognitif merupakan salah satu kemampuan yang harus di kembangkan secara optimal karena kemampuan kognitif di sini mencakup kemampuan berbahasa dan berhitung (Kemendiknas, 2010).

Pada perkembangan kognitif anak sering kali diartikan sebagai kecerdasan atau berpikir. Kognitif adalah pengertian luas mengenai berpikir dan mengamati, jadi merupakan tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan. Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan dari cara anak berpikir. Kemampuan anak untuk mengkoordinasikan berbagai cara berpikir untuk menyelesaikan masalah dapat di pergunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan kecerdasan (Patmonodewo, 2003:27).

Dalam rangka mencapai hasil belajar yang maksimal, seorang anak usia dini perlu menggunakan media serta metode belajar yang tepat untuk dapat menciptakan

lingkungan belajar yang menarik dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Tetapi selama ini guru banyak dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran hanya menggunakan media yang kurang menarik bagi anak, seperti lembar kerja yang sudah tersedia di sekolah, sehingga kurang menarik dan membosankan bagi anak-anak.

Berdasarkan pengamatan di PAUD Cempaka Putih proses pembelajaran ternyata masih mengalami kesulitan dalam kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10. Dikarenakan pada pembelajarannya hanya menggunakan media atau sumber belajar yang kurang menarik, bagi anak. Kenyataannya anak-anak hanya sekedar menghafal bilangan tanpa tahu satu persatu bilangan 1-10

Berdasarkan data hasil observasi awal, kemampuan anak dalam mengenal bilangan 1-10 masih rendah dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.1 Hasil Observasi Awal**

| <b>Aspek yang diamati</b>                     | <b>Nilai</b> | <b>Jumlah Anak</b> | <b>Persentase %</b> |
|---|--------------|--------------------|---------------------|
| <b>Anak dapat menyebutkan bilangan 1 – 10</b> | Mampu        | 4                  | 28,5%               |
|   | Kurang Mampu | 5                  | 35,7%               |
|   | Tidak Mampu  | 5                  | 35,7%               |
| <b>Anak dapat mengenal lambang bilangan</b>   | Mampu        | 3                  | 21,4%               |
|   | Kurang mampu | 5                  | 35,7%               |
|   | Tidak Mampu  | 6                  | 42,8                |
| <b>Anak dapat menghitung benda.</b>           | Mampu        | 2                  | 14,3%               |
|   | Kurang mampu | 6                  | 42,8%               |
|   | Tidak Mampu  | 6                  | 42,8%               |

Dari tabel tersebut dapat dilihat kemampuan anak mengenal bilangan dalam hal ini difokuskan pada aspek yang diamati yaitu (1) Anak dapat menyebutkan bilangan 1 – 10, (2) Anak dapat mengenal lambang bilangan (3) Anak dapat menghitung benda. Persentase dalam kemampuan anak dalam menyebutkan bilangan 1 - 10 ada 4 orang atau 28,5 % dari subjek penelitian anak dikategorikan mampu, 5 orang anak atau 35,7% % dikategorikan kurang mampu, dan 5 orang anak atau 35,7% dikategorikan tidak mampu. Aspek mengenal lambang bilangan 3 orang anak atau 21,4% dari jumlah subjek penelitian anak dikategorikan mampu, 5 orang anak atau 35,7% dikategorikan kurang mampu, dan 6 orang anak atau 42,8% dikategorikan tidak mampu. Serta aspek menghitung benda kategori mampu hanya 2 orang anak atau 14,3% ,dan kurang mampu 7 orang anak atau 50% serta kategori tidak mampu ada 6 orang anak atau 42,8%.

Terkait dengan hal tersebut di atas maka peneliti menggunakan media penutup botol sebagai pembelajaran yang akan digunakan sebagai pemecahan masalah tersebut di atas, alasan dipilihnya penutup botol sebagai media pembelajaran, karena di sekolah selama ini hanya menggunakan jari dan ditulis di papan tulis, sehingga anak kurang minat dalam pembelajaran berhitung. Selama ini anak merasa kurang semangat untuk menerima materi pengenalan konsep bilangan 1-10 yang di berikan guru di kelas. Karena dalam pendidikan anak usia dini proses pembelajarannya harus dengan kegiatan bermain sambil belajar, belajar seraya bermain. Maka dari itu penulis ingin menggunakan penutup botol yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan 1-10.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dan mengangkat judul “Meningkatkan kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10 dengan Media Konkret Penutup Botol kelompok A di PAUD Cempaka Putih Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka, dapat diidentifikasi masalah berikut.

1. Selama ini guru banyak dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran hanya menggunakan media yang kurang menarik bagi anak.
2. Di kelompok A Cempaka Putih proses pembelajaran ternyata masih mengalami kesulitan dalam kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10.
3. Di kelompok A Cempaka Putih pada pembelajarannya hanya menggunakan media atau sumber belajar yang kurang menarik, bagi anak. Kenyataannya anak-anak hanya sekedar menghafal bilangan tanpa tahu satu persatu bilangan 1-10

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi di atas maka dapat dirumuskan masalah “Apakah kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 dapat ditingkatkan dengan media konkret Penutup Botol kelompok A di PAUD Cempaka Putih Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara?”

#### 1.4 Pemecahan Masalah

Kemampuan anak usia dini pada PAUD Cempaka Putih masih rendah. terdapat beberapa anak yang sudah lancar dalam menyebutkan urutan bilangan 1-10, tetapi anak tersebut masih mengalami kebingungan, ketika diminta untuk menunjukkan jumlah benda yang sesuai dengan bilangan tersebut atau anak hanya sekedar menghafal saja.

Untuk memecahkan masalah tersebut, peneliti melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal bilangan 1-10 menggunakan media konkrit Penutup botol, sehingga anak dapat mengenal bilangan. Cara pemecahan masalah dapat dilakukan dengan cara berikut.

- Langkah I : Guru memperkenalkan media yang dikaitkan dengan tema
- Langkah II : Guru menjelaskan media yang akan digunakan yaitu penutup botol yang diberi simbol angka.
- Langkah III : Guru menjelaskan aturan yang akan dikerjakan yaitu anak mengambil penutup botol yang berjumlah 10 butir tidak boleh rebutan. kemudian penutup botol tersebut dihitung jumlahnya
- Langkah IV : Setelah selesai semua kemudian anak-anak *membilang dengan menunjuk benda sesuai lambang bilangan (1,2,3,4,5,6,7,8,9,10)*.
- Langkah V : Kemudian anak-anak *menunjuk urutan bilangan* dari yang kecil sampai yang besar. (8) Lalu menyanyi bersama lagu “12345678”
- Langkah VI : Guru Memberikan Pujian pada anak yang berhasil

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka dapat di kemukakan tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan tentang kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan 1-10 pada anak kelompok A dengan menggunakan media konkrit penutup botol di PAUD Cempaka Putih kecamatan sumalata, kabupaten gorontalo utara.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian haruslah mengandung manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian adalah:

a. Bagi Anak

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak.

b. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi guru untuk memilih media permainan alternatif dalam mengembangkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak anak usia dini
- 2) Penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam menggunakan media konkrit penutup botol untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 3) Penelitian ini dapat menambah pengalaman serta memperbaiki pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berhitung.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

- 1) Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif kepada lembaga penyelenggara pendidikan, khususnya di PAUD Cempaka Putih dalam mengembangkan kemampuan mengenal bilangan anak usia dini dengan penggunaan media konkrit.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut bagi lembaga penyelenggara pendidikan dalam penyediaan media pembelajaran untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan.